

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa pengaruh antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 2012: 27), jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *leverage* (X_1), likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3) terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software E-views 11.0.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Selama periode tersebut terdapat 54 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Sampel yang digunakan didapatkan melalui metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel tidak secara acak, melainkan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dalam *website*

- BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dan tahun buku yang berakhir di bulan Desember.
 5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu 2014-2019.
 6. Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Sample

Kriteria Sample	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019	54
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memperoleh rugi pada salah satu tahun penelitian	(14)
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak ada LK Audit di BEI periode 2014 – 2019	(10)
Jumlah Perusahaan	30
Periode Penelitian	6
Jumlah Observasi	180

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sedangkan, data sekunder adalah data yang bersumber atau diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara (Supriyono, 2017: 48).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2014-2019 yang diperoleh melalui hasil unduh

dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi Saham Ok (www.sahamok.com) dan situs resmi perusahaan terkait.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penggunaan metode studi pustaka yang merupakan metode yang dilakukan dengan mempelajari beberapa literatur pustaka seperti jurnal nasional maupun internasional, buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga digunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com, serta situs resmi perusahaan terkait.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan karena dapat merefleksikan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank *et al.*, 2009). Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa tarif pajak efektif (ETR) yang rendah menggambarkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi dan demikian sebaliknya. Sehingga dalam hal ini, hasil yang ditunjukkan oleh ETR akan berbanding terbalik dengan agresivitas pajak. Rasio perbandingan antara beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* dengan laba sebelum pajak penghasilan untuk perusahaan *i* pada tahun *t*, didefinisikan dengan rumus:

$$ETR_{i,t} = \frac{\textit{Tax Expense}}{\textit{Pretax Income}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas.

1. *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset yang perusahaan (Kuriah dan Asyik, 2016). Rasio antara total utang terhadap total aset milik perusahaan, didefinisikan dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas dapat mencerminkan kemampuan arus kas perusahaan. Likuiditas dapat diperoleh dengan membandingkan total aset lancar perusahaan dengan total utang lancar perusahaan (Adisamartha dan Noviyari, 2015). Rasio antara aset lancar dengan utang lancar milik perusahaan, didefinisikan dengan rumus:

$$LIQ = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Rasio antara laba setelah pajak penghasilan (EAT) dengan total aset, didefinisikan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel. Analisis regresi dalam statistika merupakan salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakainya. Analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor barang periode 2014-2019. Data panel adalah gabungan antara data runtun (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu meliputi satu objek tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri dari beberapa objek atau responden misalnya perusahaan dengan beberapa jenis data dalam suatu periode tertentu. Analisis regresi data panel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software *E-Views*. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumusnya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

: Agresivitas Pajak

X_2 : Likuiditas

α : Konstanta

X_3 : Profitabilitas

β : Koefisien Regresi

e : Fakta eror

X_1 : *Leverage*

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Menurut Sugiyono (2014) dalam Oktofian (2015) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang

mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum dan sebagainya. Data penelitian ini berupa variabel agresivitas pajak, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak bias, valid, efisien dan memenuhi asumsi dasar untuk regresi data panel. Wibisono (2005) dalam Ajija et al (2011) menyatakan bahwa data panel memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah:

- a) Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b) Data panel medasari pada observasi cross section yang berulang (*time series*) sehingga cocok digunakan untuk menguji dan membangun perilaku yang lebih kompleks.
- c) Data panel lebih informatif, variatif san kolinieritas antara data semakin berkurang karena tingginya jumlah observasi. Hasil estimasi lebih efisien karena derajat kebebasannya lebih tinggi.
- d) Data panel dapat memperkecil adanya bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Keunggulan yang dimiliki oleh data panel tersebut membuat data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik (Verbeek, 2000: Gujarati, 2006: Wibisono, 2005, Aulia 2004 dalam Shocrul R Ajija et al 2011).

Menurut Iqbal (2015) beberapa pertimbangan yang digunakan untuk

menentukan uji asumsi klasik apa saja yang digunakan untuk model regresi data panel dapat dilihat di bawah ini:

- a) Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga dalam model regresi linier tidak diwajibkan memenuhi syarat ini.
- b) Uji Linieritas hampir tidak dilakukan pada tiap model regresi linier karena telah diasumsikan bahwa data bersifat linier.
- c) Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data time series, sehingga pengujian pada data *cross section* data panel tidak diperlukan.
- d) Uji Multikolinieritas perlu dilakukan ketika regresi linier menggunakan variabel independen lebih dari satu.
- e) Uji biasanya terjadi pada data *cross-section* dimana data panel lebih dekat dengan data cross-section sehingga uji ini harus dilakukan

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib suatu yang harus terpenuhi dalam model regresi linear. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan yaitu dengan histogram dan uji *jarque-ber* . Menghitung uji normalitas dengan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak cukup bukti untuk membuktikan

bahwa residual terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

H_0 : Tidak ada masalah Multikolinearitas

H_a : Ada masalah Multikolinearitas

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi < 0.8 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika koefisien korelasi > 0.8 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data residual terjadi secara acak (sistematis).

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Guna mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas maka akan diberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability Chi-Square lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability Chi-Square lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Ada beberapa model regresi panel, salah satunya adalah model dengan slope konstan dan intercept bervariasi. Model regresi panel yang hanya dipengaruhi oleh salah satu unit saja (unit *cross-sectional* atau unit waktu) disebut model komponen satu arah, sedangkan model regresi panel yang dipengaruhi oleh kedua unit (unit *cross-sectional* dan unit waktu) disebut model komponen dua arah. Pada umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data panel dilakukan dengan pendugaan Metode Kuadrat Terkecil (MKT). Metode ini akan menghasilkan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika asumsi Gaus Markov terpenuhi. Menurut Wibisono (2005) dalam Pangestika (2015) keunggulan regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara

ekspilisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulangulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/ df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

3.5.4. Pendekatan Model Data Panel

Uji pemilihan model terbaik dilakukan untuk memilih model terbaik dalam penelitian dengan mempertimbangkan tiga jenis model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Winarno, 2015).

3.5.4.1. Common Effect Model (CEM)

Common effect merupakan teknik estimasi data panel paling sederhana yang mengombinasikan data *cross section* dan *time series*. Dalam pendekatan ini dimensi antar individu dan waktu tidak diperhatikan. Diasumsikan bahwa perilaku data atau antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)* dalam mengestimasi model data panel

3.5.4.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect merupakan teknik yang didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perbedaan intersep antar individu namun intersep antar waktunya sama. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu. Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep, sehingga model ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.5.4.3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* merupakan model yang menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dalam mengatasi ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Data panel diestimasi dengan asumsi bahwa terdapat hubungan variabel gangguan antar waktu dan antar individu. Variabel gangguan dinotasikan sebagai v_{it} yang terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} dan variabel gangguan secara individu μ_i berbeda antar individu namun tetap antar waktu. Sehingga model ini disebut *Error Component Model (ECM)*. Dalam model ini metode yang digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.5. *Estimasi Regresi Data Panel (Uji Langrange Multiplier)*

Uji *Langrange Multiplier* ini digunakan untuk memastikan model pengujian yang akan di pakai, dasar di lakukan uji ini adalah apabila hasil uji *fixed* dan *random* tidak konsisten. Misalnya pada uji *chow* model yang cocok adalah *fixed effect* model, namun pada saat di lakukan uji Hausman model yang cocok adalah model *random*. Sehingga untuk memutuskan model mana yang di pakai maka dilakukanlah yang namanya uji *Langrange Multiplier*. Hipotesis Uji *Langrange Multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- Jika probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka menerima H_0 , berarti

menggunakan pendekatan model *common effect*.

- Jika probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 berarti menggunakan pendekatan model *random effect*.

3.6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.1. Uji Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau seringkali disebut Koefisien Determinasi (*R squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R squared* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R* dianggap bernilai nol (Sugiyono, 2014; Walpole, 1992).

3.6.2. Uji Regresi Parsial (Uji *t*)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel secara individu menggunakan uji regresi parsial (uji *t*). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien masing-masing variabel pada kolom *t-Statistic* dengan nilai pada

tabel t. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan signifikansi pada kolom probability dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai koefisien pada kolom t-Statistic besar dari nilai pada tabel t, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai koefisien pada kolom t-Statistic kecil dari nilai pada tabel t, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Jika p-value (signifikansi atau probability) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika nilai probability-nya lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak signifikan mempengaruhi variable Y (Sugiyono, 2014). Dengan kata lain, Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, diantaranya; variabel persentase *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap variabel agresivitas pajak yang diwakilkan oleh ETR.

3.6.3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel secara bersamaan menggunakan uji regresi simultan (uji F). Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien masing-masing variabel pada kolom F-Statistic dengan nilai pada tabel F. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan signifikansi pada kolom probability dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai koefisien pada kolom F-Statistic besar dari nilai pada tabel F, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien pada kolom

F-Statistic < nilai pada tabel F, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara simultan variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Jika p-value (signifikansi atau probability) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika nilai probability-nya lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y (Usman, 2006; Walpole 1992). Pengujian yang akan dilakukan dalam Uji F ini berguna untuk menguji pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan yang diwakilkan oleh variabel leverage, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak yang diwakilkan oleh variabel ETR.